

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research dan Development*) yaitu sebuah metode penelitian yang menggabungkan dua metode kuantitatif dan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa istilah tentang penelitian dan pengembangan ini adalah istilah yang digunakan Borg dan Gall (W. Borg & Gall, 2003), maka dalam penelitian ini selanjutnya akan menggunakan metode yang dikemukakan oleh Borg dan Gall dalam setiap langkah penelitian yang akan dilakukan. Menurut Borg dan Gall dalam (Sugiyono, 2017) penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan suatu produk tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian yang akan mengembangkan produk baru yang akan dibuat, yang mana produk ini diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah yang peneliti temukan pada latar belakang dan rumusan masalah. Produk yang akan dibuat ini digunakan untuk membantu meningkatkan karakter kinerja siswa SMA di Kabupaten Kuningan, diharapkan dengan produk yang akan dikembangkan nantinya akan menjadikan karakter performa atau kinerja siswa meningkat.

Kemudian metode pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan yang dicetuskan oleh Borg dan Gall, adapun langkah-langkah dalam penelitian ini menurut Borg dan Gall dalam (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 .** Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan menurut Borg dan Gall

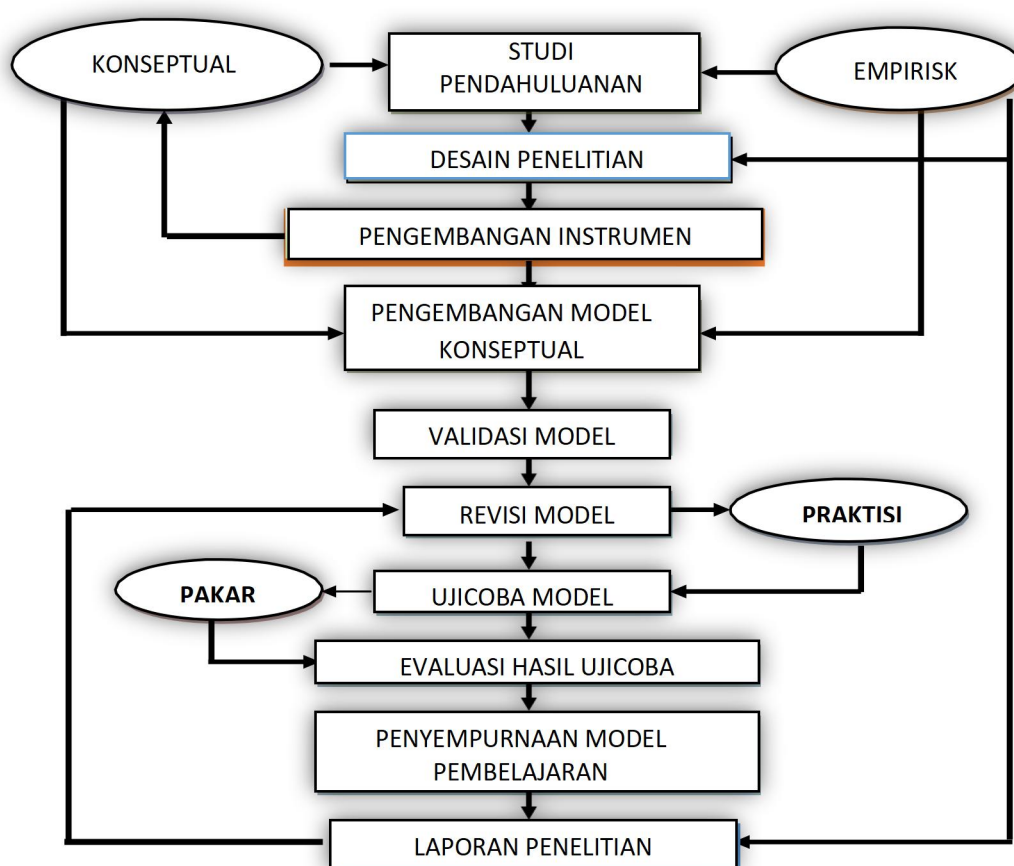
Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh (W. R. Borg. & Gall, 1983). Langkah penelitian yang dikemukakan oleh Borg dan Gall ada sepuluh langkah sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengumpulan informasi, meliputi review literatur yang relevan, observasi lapangan dan persiapan laporan.
- 2) Perencanaan meliputi penentuan model pendidikan karakter kinerja yang cocok, penyusunan kurikulum dan pembelajaran, serta melakukan ujicoba dalam skala kecil.
- 3) Membuat rancangan model awal, meliputi pembuatan desain rancangan model pendidikan karakter kinerja dalam sistem pendidikan terpadu atau kerja sama antara guru, kepala sekolah dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Uji coba pendahuluan, dilakukan langsung di lokasi kegiatan di SMA di Kabupaten Kuningan. Pada langkah ini dilakukan analisis data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 5) Revisi terhadap rancangan awal (revisi I), dilakukan berdasarkan hasil yang ditemukan dalam studi eksploratoris.
- 6) Ujicoba produk utama, difokuskan pada dua variabel utama yaitu Model Pendidikan Karakter dan Karakter Performa.
- 7) Revisi terhadap produk utama (revisi II), dilakukan berdasarkan hasil temuan dalam ujicoba untuk siap diimplementasikan.
- 8) Uji coba operasional, dilakukan pada siswa SMA.
- 9) Revisi produk operasional, dilakukan berdasarkan hasil implementasi.
- 10) Desiminasi dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk melalui pertemuan atau seminar, dan jurnal ilmiah, bekerjasama dengan penerbit untuk komersial, dan memantau distribusi dan kontrol kualitas.

Dalam *Research and Development* (R & D) (W. R. Borg. & Gall, 1983) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) adalah sebuah proses memvalidasi produk atau mengembangkan produk. Penelitian dan pengembangan sering digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas

pendidikan, memvalidasi hasil dari pendidikan, menemukan pengetahuan baru, menjawab pertanyaan terhadap suatu masalah praktis melalui *applied research*.

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri atas enam tahap yang saling berkaitan diantaranya (1) studi pendahuluan yang bersifat evaluatif dan eksploratif, terhadap model pendidikan karakter kinerja sebelumnya, (2) merancang model konseptual, (3) validasi model, (4) ujicoba model konseptual, (5) revisi hasil ujicoba untuk mendapatkan model akhir, dan (6) penyusunan laporan penelitian. Berikut adalah kerangka kegiatan penelitian secara garis besar dapat digambarkan dalam gambar bagan berikut:



**Gambar 3.2.** Kerangka Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan studi pendahuluan, dan eksperimen. Survei atau pengamatan digunakan pada studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal sebagai pendukung yang terkait dengan produk yang akan dikembangkan. Eksperimen merujuk pada rancangan eksperimen quasi melalui *non equivalent group pre test* dan *pos test* yang dilakukan pada kelompok

perlakuan (*treatment*) maupun pada kelompok kontrol. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh (Creswell, 2014: 313) bahwa dalam desain eksperimen, terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut dipilih tanpa penetapan secara random. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Tabel 3.1.** Desain *Quasi Eksperimen*

Kelompok Eskperimen	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
Kelompok Kontrol	T <sub>1</sub>	-	T <sub>2</sub>

Sumber : *Educational Research* (Craswell,1994: 314)

Keterangan:

T<sub>1</sub> = Tes awal (Pre test)

T<sub>2</sub> = Tes akhir (Post test)

X = Perlakuan (Treatment)

Kedua kelompok tersebut diberikan pre test dan post test, dan yang diberikan perlakuan atau *treatment* adalah kelompok eksperimen. Desain eksperimen quasi dilaksanakan pada tahap uji lapangan dari model pendidikan karakter kinerja yang dikembangkan tersebut. Uji lapangan model pendidikan karakter kinerja dikenakan hanya pada satu kelompok, yakni kelompok perlakuan yang jumlahnya sudah ditentukan yang telah mengikuti sosialisasi, untuk melihat pengaruh implementasi model, sedangkan untuk memvalidasi dan penyempurnaan model yang dikembangkan dilakukan berdasarkan pengumpulan serta analisis data yang digunakan dengan teknik kualitatif.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengembangkan suatu model pendidikan karakter kinerja, yang dalam implementasinya merupakan rangkaian kegiatan uji coba dalam menghasilkan model akhir sebagai model karakter kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model digunakan metode eksperimen quasi melalui desain *pre test* dan *post test* dimana adanya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur keberhasilan model tersebut.

Berdasarkan rancangan yang telah disusun, maka prosedur pengolahan statistik yang ditempuh yaitu kenakan T<sub>1</sub>, yaitu pretest untuk mengukur *mean* hasil

belajar sebelum subjek mendapatkan perlakuan tertentu, kenakan subjek dengan perlakuan tertentu berupa pendidikan karakter kinerja (X) produk secara kolaborasi dalam jangka waktu tertentu, berikan  $T_2$  yaitu posttest untuk mengukur *mean* hasil belajar setelah subjek dikenakan perlakuan tertentu (X), (4) bandingkan  $T_1$  dan  $T_2$  untuk menentukan seberapa perbedaan yang timbul jika sekiranya ada sebagai akibat dari digunakannya perlakuan (*treatment*), (5) terapkan test statistik yang cocok, dalam hal ini untuk mengetahui apakah signifikan perbedaan hasil pre test dengan hasil post test yang dicapai subjek penelitian.

### 3.2. Partisipasi dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1. Partisipan Penelitian

Sasaran model pendidikan karakter performa atau yang menjadi subjek penelitian ini adalah SMA di Kabupaten Kuningan yaitu SMA Negeri 1 Kuningan, MA Negeri 1 Kuningan, SMA Binaul Ummah dan MA Ma'arif Kadugede yang ditentukan secara *purposive sampling*. Berikut adalah jumlah sampel pada setiap pengembangan.

**Tabel 3.2.** Sebaran Sampel

	<b>Jumlah Sekolah</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Rincian Sampel</b>
Uji Coba Pendahuluan	1	20	16 siswa dan 4 guru
Uji Coba Utama	4	40	36 siswa dan 4 guru
Uji Coba Operasional	4	80	72 Siswa dan 8 Guru

Penelitian ini berfokus pada model pendidikan karakter kinerja atau karakter *performa*. Model pendidikan karakter performa ini bertujuan untuk menghasilkan suatu model yang tervalidasi untuk meningkatkan karakter performa siswa. Penentuan subjek penelitian tersebut didasarkan atas pertimbangan dari jumlah sekolah di Kuningan cukup memadai, dan memiliki peluang dalam pengembangan model pendidikan karakter kinerja yang diteliti. Begitu pula siswa maupun guru selalu siap, bersedia dan mau, motivasi tinggi dalam memanfaatkan waktu lebih banyak dalam menerapkan model pendidikan

karakter kinerja yang dikembangkan, dalam hal melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti.

### 3.2.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan SMA di Kabupaten Kuningan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan Februari 2022 sampai bulan Agustus 2022. Setelah data terkumpul dan hasil uji coba dianggap layak, diuji analisisnya untuk mendapatkan model pendidikan karakter performa yang seharusnya untuk siswa SMA di Kabupaten Kuningan.

### 3.3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi: instrumen berupa lembar rekaman studi dokumen, rekaman video atau rekaman suara, instrumen berupa pedoman wawancara, instrumen berupa pedoman observasi yang dikemas menjadi satu. Kelengkapan instrumen disertai dengan pertanyaan isian untuk menjangkau data tentang siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian atau responden. Instrumen lainnya berupa angket isian dan tanggapan siswa tentang pentingnya pendidikan karakter kinerja atau *performa*.

Instrumen yang digunakan meliputi instrumen berupa angket, *checklist*, daftar isian, pedoman observasi, pedoman wawancara. Kelengkapan instrumen disertai dengan pernyataan isian untuk menjangkau data tentang identitas warga belajar dan tutor yang dijadikan subjek penelitian atau responden. Hal ini dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan pada saat observasi, wawancara dan studidokumentasi.

Instrumen lainnya adalah instrumen yang berbentuk angket isian tentang tanggapan dari guru SMA Se-Kabupaten Kuningan menyangkut model pendidikan karakter performa yang selama ini dilakukan. Selanjutnya akan ditampilkan kisi-kisi instrumen penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 3.3.** Kisi-kisi Instrumen

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil yang diharapkan	Teknik yang digunakan	Sumber data
1	Bagaimana model pendidikan karakter	Deskripsi mengenai kondisi awal atau	Observasi, Wawancara,	Kepala sekolah,

	kinerja yang diterapkan pada sekolah menengah atas di Kabupaten Kuningan?	gambaran model pendidikan karakter kinerja atau performa siswa	Dokumentasi	Guru, Siswa.
2	Apakah faktor-faktor penghambat terhadap efektifitas model pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah menengah atas di Kabupaten Kuningan?	Data faktor-faktor penghambat efektifnya model pendidikan karakter kinerja atau performa.	Wawancara, Studi dokumentasi.	Pakar, Praktisi, Teman sejawat.
3	Bagaimana model pendidikan karakter kinerja yang efektif dalam menguatkan karakter kinerja siswa sekolah menengah atas di Kabupaten Kuningan?	Deskripsi hasil uji efektifitas dari kriteria yang sudah ditetapkan baik pada proses maupun pasca. Laporan hasil uji efektifitas tes hasil	Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Tes.	Kepala sekolah, Guru, Siswa

### 3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data seluruh kegiatan penelitian tentang model pendidikan karakter performa digunakan teknik observasi dan wawancara, selain dilengkapi dengan studi dokumentasi, dan pelaksanaan tes (*pre test* dan *pos test*) yang telah diprogramkan. Wawancara, observasi terhadap model pendidikan karakter performa yang dilakukan fleksibel, maksudnya dalam beberapa kali pertemuan di sekolah. Untuk pertemuan berikutnya dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah selalu dengan mengadakan kesepakatan terlebih dahulu, sehingga perilaku siswa dan guru sebagai pelaksana pembelajaran dalam keseluruhan kegiatan dapat terjaring. Setiap melaksanakan pertemuan atau kegiatan antara peneliti dengan responden maupun guru, selalu mengadakan kesepakatan terlebih dahulu, Hal ini disebabkan keterbatasan dalam berbagai hal diantara kedua belah pihak baik dari segi waktu, tenaga maupun

pikiran, antara peneliti dan responden ataupun guru sebagai sumber penelitian, agar mudah mengadakan partisipasi dan berkolaborasi. Kegiatan dan pertemuan tetap berlanjut terus sampai data terkumpul untuk melakukan penelitian.

Apabila suatu teknik tidak dapat memperoleh data yang lengkap, maka akan disempurnakan dengan teknik angket maupun wawancara, dan teknik lainnya yang dianggap penting, dengan demikian instrumen yang perlu dikembangkan meliputi angket terstruktur, pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi dan pedoman observasi selain *pre test* dan *post test*.

Keberhasilan suatu penelitian eksperimen dengan teknik induksi analitik (kualitatif) sangat tergantung kepada ketelitian, kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti (Creswell, 2014). Catatan lapangan tersebut disusun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Ketiga teknik pengumpul data ini untuk memperoleh informasi yang saling menunjang dan melengkapi data penelitian.

Mengacu pada pendapat di atas, bahwa teknik pengumpulan data untuk studi awal dan pelaksanaan implementasi digunakan mencakup pada pengamatan partisipasi, wawancara, studi dokumentasi, tes diberikan sebelum (*pre test*) dan tes yang diberikan sesudah penerapan model pendidikan karakter kinerja (*posttest*). Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau sedang dialami orang lain, sedangkan orang lain itu tidak mengetahui bahwa dia sedang diamati. (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa kegiatan wawancara melibatkan berbagai komponen yaitu isi pertanyaan, pewawancara, responden dan situasi wawancara. Sedangkan studi dokumentasi yaitu dokumen yang ada SMA di Kabupaten Kuningan yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai pelengkap keluasaan analisis data.

#### a) Observasi Partisipatif

Menurut (Sudjana, 2017) observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data atau informasi secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan teknik observasi pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi dapat melibatkan pula indera lainnya seperti pendengaran, sentuhan, atau penciuman. Observasi dapat pula digunakan



bersama-sama teknik pengumpulan data lain seperti teknik wawancara, berkaitan dengan fokus penelitian, maka kegiatan observasi difokuskan untuk mengamati secara langsung berbagai fenomena yang terjadi di SMA.

Menurut (Sugiyono, 2015) melalui observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Susan Stainback tahun 1988 (Sugiyono, 2017) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan secara langsung mengenai implementasi karakter kinerja. Observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mendatangi tempat yang diteliti secara langsung. Selama observasi, peneliti, memperhatikan kegiatan responden dan peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket dalam bentuk pilihan ganda, bentuk check list, dan daftar isian. Observasi yaitu untuk melihat secara langsung setelah dilakukannya treatment yaitu penggunaan model pembelajaran karakter kinerja atau karakter performa.

#### b) Wawancara/Interview

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut: *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut (Sudjana, 2017: 78) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara dilakukan penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interviewguide*).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bagi peneliti dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara digunakan untuk menggali dan memperoleh data/informasi yang mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara yang dilakukan bersifat tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas atau terbuka, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, dalam pengembangan model pendidikan karakter performa di SMA Se-Kabupaten Kuningan. Wawancara itu sebagai pengaut dari apa yang di observasi, melalui wawancara akan menjada data yang menguatkan hasil penelitian dari pengembangan model berbasis kinerja.

Wawancara dilakukan dengan *face to face*, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar dan berkembang sesuai arah pembicaraan secara wajar berdasarkan pikiran orang yang diwawancarai. Wawancara berlangsung secara alamiah dan pertanyaan yang diajukan nanti akan berkembang sesuai dengan respon orang diwawancarai.

#### c) Studi Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang biodata guru, biodata siswa, dan data tentang hasil pengembangan model pendidikan karakter performa SMA di Kabupaten Kuningan. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Sebelum mengambil data dari dokumen, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, melihat bahwa apakah dokumen itu otentik atau palsu, apakah isinya dapat diterima sebagai kenyataan, dan apakah data itu cocok untuk menambah pengertian tentang gejala yang diteliti.

#### d) Angket/ Kuesioner

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dari model pendidikan karakter kinerja yang sudah dikembangkan oleh peneliti terhadap perubahan atau peningkatan karakter kinerja siswa, angket

diberikan secara langsung kepada siswa, siswa mengisi langsung angket mengenai pengembangan model karakter kinerja.

### **3.4. Tahap Pengembangan Model**

Kegiatan pada tahap pengembangan meliputi tahap 4 (empat) sampai dengan tahap 10 (sepuluh). Kegiatan ini meliputi uji internal terhadap rancangan produk dan uji eksternal atau uji lapangan terhadap produk yang telah dibuat.

#### **3.4.1. Pengujian Internal**

Pengujian internal digunakan untuk menguji kelayakan rancangan produk. Pengujian internal direncanakan dilakukan oleh 5 ahli yang bergelar doktor pada bidang psikologi dan bimbingan konseling, dan praktisi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, menyebarkan kuesioner angket dan dengan *Focus Grup Discussion* (FGD). Pengujian internal akan dilakukan selama dua kali, sehingga diharapkan akan menghasilkan rancangan produk yang layak digunakan.

#### **3.4.2. Revisi Desain**

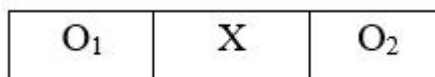
Berdasarkan penilaian dan masukan dari para ahli dan praktisi terhadap rancangan model, selanjutnya akan digunakan untuk penyempurnaan rancangan model yang akan dibuat.

#### **3.4.3. Pembuatan Model**

Setelah rancangan model direvisi dan disetujui oleh ahli dan praktisi, selanjutnya pembuatan model berupa model pendidikan karakter kinerja siswa dalam bentuk model. Rancangan model akan dibuat menjadi model yang layak untuk diujikan kepada siswa, dimana model ini adalah pengembangan dari modul yang sudah ada. Selanjutnya model yang telah dibuat dan telah disetujui oleh ahli dan praktisi ini akan diuji dalam tiga tahap, yaitu uji lapangan awal, uji lapangan utama dan uji lapangan operasional.

#### **3.4.4. Pengujian Lapangan Awal/ Terbatas (*Preliminary fieldTesting*)**

Pengujian lapangan terbatas dilakukan dengan cara menggunakan rancangan produk tersebut dalam kondisi nyata. Dalam hal ini peneliti langsung melakukan uji secara langsung pada siswa, dengan menggunakan desain *one grup pretest* dan *posttest* yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.3.** Desain Uji Lapangan Awal

Keterangan:

- O<sub>1</sub>: Nilai kualitas pendidikan karakter sebelum menggunakan model pendidikan karakter kinerja.
- O<sub>2</sub>: Nilai kualitas pendidikan karakter sesudah menggunakan model pendidikan karakter kinerja.
- X: Treatment penggunaan model pendidikan karakter kinerja SMA.

Rencana pengujian akan dilakukan pada siswa SMA di Kabupaten Kuningan, dengan melibatkan kepala sekolah, 4 guru mata pelajaran dan jumlah sampel 20 siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data kuantitatif yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif dan komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai karakter kinerja siswa SMA sebelum menggunakan model pendidikan karakter kinerja dan nilai karakter setelah menggunakan model. Analisis komparatif digunakan untuk menghitung pengaruh penggunaan model pendidikan karakter kinerja terhadap karakter kinerja siswa setelah menggunakan model. Pengujian dilakukan selama 1 bulan, sedangkan data kualitatif hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif.

#### **3.4.5. Revisi Model 1**

Apabila hasil pengujian awal belum memenuhi spesifikasi yang diharapkan, yaitu belum dapat meningkatkan karakter kinerja siswa, maka perlu ada revisi terhadap model tersebut. Hasil revisi selanjutnya akan digunakan untuk uji lapangan utama.

#### **3.4.6. Uji Lapangan Utama (*Main Field Testing*)**

Pengujian lapangan utama dilakukan dengan cara menggunakan model hasil revisi 1 dalam kondisi nyata. Desain pengujian samahalnya seperti pengujian lapangan awal yaitu dengan menggunakan desain *one grup pretest dan posttest*.

Rencana pengujian akan dilakukan pada siswa, dengan melibatkan kepala sekolah, 4 guru kelas dan 36 siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data kuantitatif yang terkumpul dianalisis

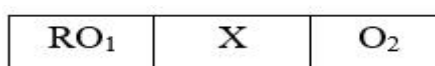
dengan statistik deskriptif dan komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai karakter kinerja siswa SMA di Kabupaten Kuningan sebelum menggunakan model pendidikan karakter kinerja dan nilai karakter setelah menggunakan model. Analisis komparatif digunakan untuk menghitung pengaruh penggunaan model pendidikan karakter kinerja terhadap karakter kinerja siswa setelah menggunakan model. Pengujian dilakukan selama 1 bulan, sedangkan data kualitatif hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif.

#### 3.4.7. Revisi Model 2

Apabila hasil pengujian utama belum memenuhi spesifikasi yang diharapkan, yaitu belum dapat meningkatkan karakter kinerja siswa, maka perlu ada revisi terhadap model tersebut. Hasil revisi selanjutnya akan digunakan untuk uji lapangan operasional.

#### 3.4.8. Uji Lapangan Operasional (*Operasional Field Testing*)

Pengujian lapangan operasional dilakukan dengan cara menggunakan model hasil revisi tahap 2 dalam kondisi nyata. Desain pengujian menggunakan *true experimental design one group pretest dan posttest*, yang desainnya ditunjukkan pada gambar 3.6, pengujian akan dilakukan selama 2bulan. Rencana pengujian akan dilakukan pada SMA di Kabupaten Kuningan yang akan diambil secara random untuk penentuan sampel.



**Gambar 3.4.** Desain Uji Lapangan Operasional

Keterangan:

R : Kelompok diambil secara random, karena hasil uji akan digeneralisasi.

O<sub>1</sub> : Nilai kualitas pendidikan karakter sebelum menggunakan model pendidikan karakter kinerja.

O<sub>2</sub> : Nilai kualitas pendidikan karakter sesudah menggunakan model pendidikan karakter kinerja.

X : Treatment penggunaan model pendidikan karakter kinerja SMA.

Untuk menguji signifikasni perbedaan antara mean sebelum dan sesudah menggunakan model pendidikan karakter kinerja digunakan teknik statistik uji t-test. Apabila hasil uji t-test signifikan, berarti model pendidikan karakter kinerja

yang sudah dikembangkan dapat dipakai di seluruh SMA di Kabupaten Kuningan. Data kualitatif hasil pengamatan dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Dalam proses penelitian dan pengembangan dikenal tahapan berupa siklus *research and development* sebagaimana yang diungkapkan oleh (W. Borg & Gall, 2003) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Meneliti hasil penelitian yang berkaitan dengan model yang akan dikembangkan.
- b) Mengembangkan model berdasarkan hasil penelitian.
- c) Uji lapangan, dan
- d) Mengurangi deviasi yang ditemukan pada tahap uji lapangan.

Mengacu pada tahapan dari Borg & Gall tersebut maka dalam penelitian ini analisis data yang digunakan dibagi dalam beberapa tahap yakni: (1) menuliskan data, (2) mengedit, (3) mengklasifikasikan data, (4) mereduksi, dan (5) interpretasi data (menafsirkan data). Berdasarkan pada rencana analisis data tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yakni sebagai berikut:

#### **3.5.1. Analisis Data tahap I**

Analisis data penelitian tahap I, berkaitan dengan studi pendahuluan yang dilakukan secara kualitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan secara objektif tentang implementasi model pendidikan karakter performa siswa SMA di Kabupaten Kuningan. Analisis data kuantitatif hasil studi pendahuluan dilakukan untuk memaknai kondisi pengetahuan dan pemahaman siswa.

Analisis data secara kualitatif secara keseluruhan untuk mendeskripsikan hasil studi pendahuluan sebagai salah satu komponen penting dalam merumuskan model pendidikan karakter kinerja yang dikembangkan. Analisis data kuantitatif pada studi pendahuluan dimaksudkan untuk menggali pengetahuan dan pemahaman warga belajar, yang merupakan komponen yang urgen yang sangat mendasar untuk memperoleh gambaran kondisi warga belajar dalam meningkatkan hasil belajar melalui model yang dikembangkan.

### 3.5.2. Analisis Data Tahap II

Pada tahap ini analisis data yang digunakan prosedur kualitatif yang bentuknya menelaah faktor-faktor yang secara konseptual akan terjadi kendala dalam mengimplementasikan model pendidikan karakter kinerja yang dirancang. Analisis data pada tahap ini dimaksudkan untuk memaknai kondisi objektif atas pandangan guru, praktisi, dan para pakar (pembimbing). Hasil analisis ini merupakan acuan dalam memverifikasi model awal pembelajaran untuk meningkatkan hasil karakter performa siswa.

### 3.5.3. Analisis Data Tahap III

Analisis data pada tahap ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, terhadap implementasi model pendidikan karakter performa. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian pada studi pendahuluan, analisis kuantitatif berhubungan dengan keterlaksanaan dan pengaruh model pendidikan karakter kinerja yang dikembangkan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis perbedaan penguasaan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap model pendidikan karakter performa sesuai dengan komponen sebelum implementasi model (*pretest*), dengan penguasaan pengetahuan dan pemahaman setelah implementasi model diterapkan (*posttest*).

Selanjutnya data ini dikomparasikan baik itu hasil *pretest* maupun *posttest* antara responden dari kelompok perlakuan (*treatment*) dengan responden pada kelompok kontrol. Dengan demikian akan dapat ditentukan besarnya perbedaan murni. Perbedaan tersebut dimaknai besarnya peningkatan karakter performa siswa yang lebih meyakinkan sebagai pengaruh dari implementasi model pendidikan karakter kinerja yang dikembangkan. Pengaruh implementasi model pendidikan karakter kinerja terhadap perbedaan peningkatan karakter performa siswa, yang dapat ditunjukkan berdasarkan perbandingan antara perbedaan skor kelompok perlakuan dengan perbedaan skor dari kelompok kontrol yakni sebagai perbedaan murni.

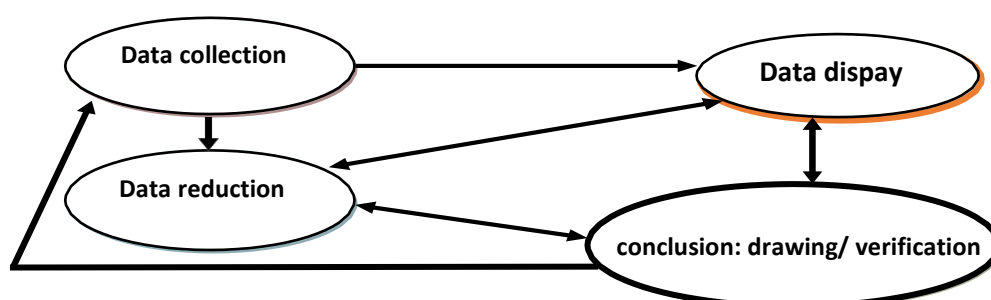
Hasil analisis tersebut dijadikan dasar untuk melihat efektifitas tidaknya model pendidikan karakter kinerja yang diimplementasikan, seberapa besarkah pengaruhnya terhadap peningkatan performa karakter siswa. Bahkan analisis tersebut dijadikan landasan utama dalam merumuskan model pendidikan

karakter performa yang dikembangkan, yaitu sebagai model pendidikan karakter kinerja yang direkomendasikan dalam meningkatkan karakter performa siswa SMA di Kabupaten Kuningan.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif. Langkah-langkah analisis data penelitian mengacu pada lingkup *research* dan *development* yaitu (a) meneliti hasil penelitian yang berkaitan dengan model yang dikembangkan, (b) mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian, (c) uji lapangan, dan (d) mengurangi deviasi yang ditemukan pada tahap uji coba lapangan (W. Borg & Gall, 2003).

#### 1. Analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif pada pengumpulan data ditempatkan sebagai bagian integral dari kegiatan analisis data yang memperlihatkan sifat interaktif, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hermawan dan Miles dalam (Bungin, 2003), bahwa analisis dan pengumpulan data kualitatif memperlihatkan sifat interaktif, sebagai suatu sistem dan merupakan siklus. Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan seperti pada gambar berikut:



**Gambar 3.5.** Komponen dan Analisis data (*interactive model*) (Sugiyono, 2015)

##### 1) Reduksi data.

Langkah awal menganalisis data adalah reduksi data, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul dibuatkan rincian dan rangkuman data-data penting terhadap pokok-pokok permasalahan yang diteliti, membuang data yang tidak diperlukan (editing, koding,



tabulasi, memilah/ memilih) sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data tersebut apabila diperlukan.

## 2) Display data.

Upaya untuk menyajikan data dan melihat data bagian-bagian tertentu atau secara keseluruhan. Keseluruhan data dirancang dan dipadukan agar mudah dilihat serta dimanfaatkan, sehingga peneliti mudah memahami dan menguasai data untuk ditafsirkan atau dianalisis sampai pada pengambilan kesimpulan baik itu dalam bentuk sinopsis, matriks, chart atau tabel.

## 3) Verifikasi data.

Verifikasi data merupakan kegiatan akhir dari analisis data kualitatif, yakni pengambilan kesimpulan dari data yang terkumpul. Artinya data yang terkumpul dimaknai dalam bentuk pernyataan-pernyataan singkat yang mudah dipahami peneliti, dengan mengacu pada masalah-masalah yang diteliti. Untuk kegiatan verifikasi data dilakukan dengan cara mempelajari data yang telah direduksi dan display data (disajikan), atau dilakukan dengan cara meminta pertimbangan pihak yang berkompeten (pengelola program, tutor/fasilitator atau teman sejawat/observer). Pemaknaan data ini bersifat sementara tetap dilakukan verifikasi secara terus menerus sampai dapat diperoleh kesimpulan atau makna yang terakhir. Intinya penelitian kualitatif mengadakan reduksi data dengan merangkum laporan lapangan, mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus masalah. yang mencakup:

- a) Menyusun secara sistematis berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu,
- b) Membuat tabel ataupun gambar sehingga hubungan antara data yang satu dengan lainnya menjadi jelas dan utuh,
- c) Menganalisis data secara mendalam, dan
- d) Menyajikan temuan, menarik kesimpulan dalam bentuk kecenderungan umum dan implikasi penerapannya, dan rekomendasi bagi pengembangan.

## 2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui efektivitas model pendidikan karakter kinerja, dengan menggunakan metode Quasi Eksperimental dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut (Sugiyono,

2015) bahwa desain ini hampir sama dengan *pretest posttest group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Metode ini merupakan eksperimen dilakukan pada dua kelompok yakni kelompok yang dikenai perlakuan (*treatment*) dan kelompok tidak dikenai perlakuan yang disebut kelompok kontrol. Tujuan penggunaan penelitian eksperimen ini untuk memperoleh informasi perkiraan yang memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.

Dalam rancangan penelitian ini digunakan dua kelompok subjek (kelompok *treatment*/ perlakuan dan kelompok kontrol). Langkah pertama dilakukan pengukuran melalui *pretest*, kemudian dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu demikian pula kelompok kontrol diberikan *pretest* tanpa perlakuan. Kemudian dilakukan pengukuran *posttest* bagi kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Untuk itu pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen, yaitu membandingkan efektivitas model pendidikan karakter kinerja lama dengan yang baru. Indikatornya efektivitas model pendidikan karakter kinerja baru adalah, kecepatan pemahaman siswa pada materi lebih tinggi, siswa bertambah kreatif, motivasi jadi kuat dan hasil belajar meningkat.

Eksperimen dapat dilakukan dengan cara membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah memakai model pendidikan karakter kinerja. Dalam hal ini ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian model eksperimen pertama dan kedua dapat digambarkan seperti gambar berikut:

KE	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
KK	T <sub>1</sub>	-	T <sub>2</sub>

**Gambar 3.6.** Desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

KE	=	Kelompok Eksperimen
KK	=	Kelompok Kontrol
T <sub>1</sub>	=	Pre Test
T <sub>2</sub>	=	Post Test
X	=	Perlakuan

Berdasarkan gambar tersebut dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Sebelum model pendidikan karakter kinerja baru dicobakan, maka dipilih kelompok atau kelas tertentu yang akan diajar dengan model pendidikan karakter kinerja baru tersebut.
- 2) Bila kelompok dalam kelas tersebut jumlah warga belajarnya banyak, maka eksperimen dilakukan pada sampel yang dipilih secara random.
- 3) Kelompok *pertama* akan mempelajari dengan model pendidikan karakter kinerja baru yang disebut kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tetap menggunakan model pendidikan karakter kinerja lama disebut kelompok kontrol. Berarti pengambilan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tidak dipilih secara random. *Kedua* kelompok tersebut selanjutnya diberi pretest atau melalui pengamatan untuk mengetahui posisi awal. Bila kedua kelompok tersebut posisinya sama atau tidak berbeda secara signifikan, maka kelompok tersebut sudah sesuai dengan kelompok yang akan digunakan untuk eksperimen. Bila posisi kemampuan kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan, maka pengambilan kelompok perlu diulang sampai diperoleh posisi kemampuan awalnya tidak berbeda secara signifikan.

Jadi  $T_1$  adalah nilai awal kelompok eksperimen, dan  $T_2$  adalah nilai awal kelompok kontrol. Setelah posisi kedua kelompok tersebut seimbang ( $T_1$  tidak berbeda dengan  $T_2$ ), maka kelompok eksperimen diberi treatment atau perlakuan untuk diajar dengan model pendidikan karakter kinerja baru, dan kelompok kontrol diajar dengan model pendidikan karakter kinerja lama. Eksperimen dilakukan beberapa bulan sampai posisi kelompok eksperimen terbiasa diajar dengan model pendidikan karakter kinerja baru tersebut. Setelah itu maka kecepatan pemahaman siswa terhadap pelajaran, perubahan performa karakter pada kedua kelompok tersebut diukur.

Pemahaman siswa pada perubahan performa karakter, diukur dengan instrumen sehingga diperoleh data kuantitatif. Dalam pengujian ini,  $T_2$  berarti performa karakter kelompok eksperimen setelah diajar dengan model pendidikan karakter kinerja baru, dan  $T_1$  adalah performa karakter kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan model kerja lama. Bila nilai  $T_2$  secara signifikan lebih tinggi dari  $T_1$  Kelompok kontrol, maka model pendidikan karakter kinerja

baru tersebut lebih efektif bila dibandingkan dengan model pendidikan karakter kinerja yang lama.

Pengujian signifikan efektivitas model pendidikan karakter kinerja baru, bila data berbentuk interval dan dilakukan pada dua kelompok maka dapat menggunakan t- test berpasangan (*related*), sedangkan bila dilakukan pada lebih dari dua kelompok dapat menggunakan Analisis Varians (Anava).

Untuk menentukan seberapa perbedaan yang timbul jika sekiranya ada sebagai akibat dari yang digunakannya perlakuan (*treatment*), maka akan diterapkan hipotesis statistika yang cocok, dalam hal ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model karakter performa dengan yang tidak menggunakan model pendidikan karakter kinerja/karakter performa. Untuk pengujian model menggunakan uji t dengan persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

$$= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Hasil uji t digunakan untuk memperkuat kesimpulan hasil analisis kualitatif, sehingga model yang dikembangkan memiliki tingkat perbedaan yang tinggi.